

Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023

Juli Royanti Sirait¹, Sotarduga Sihombing², Leo Simatupang³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail : julyroyantisirait97@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received :2023-09-03

Revised :2023-09-15

Accepted :2023-11-20

KEYWORD

Youtube Social Media, Interest in Learning, Learning Outcomes

KATA KUNCI

Media Sosial Youtube, Minat Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to see the effect of YouTube media utilization on student interest and learning outcomes in learning. This researcher used a quantitative approach with the type of research Non Probability Sampling. The samples selected as research subjects were VIII grade students totaling 46 students. The data collection technique used is the t test and ANOVA Table test. Based on the discussion of research data on the influence of YouTube media on student interest and learning outcomes in social studies class VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar, the following conclusions can be drawn: 1. There is a significant influence between YouTube media on student interest in social studies subjects as evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($6.849 > 2.01537$) for the learning interest variable. This means that there is a significant influence and relationship between YouTube media on student interest and learning outcomes in Integrated Social Studies subjects at SMP Negeri 11 Pematang Siantar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemanfaatan media youtube terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Non Probability Sampling. Sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji t dan uji ANOVA Table. Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang pengaruh media Youtube terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam mata IPS kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Ada pengaruh yang signifikan antara media Youtube terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,849 > 2.01537$) untuk variabel minat belajar. Hal ini berarti bahwa Ada pengaruh dan hubungan yang signifikan media Youtube terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 11 Pematang Siantar.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja dan terencana melalui proses kegiatan terbimbing, tuntutan kepada anak agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Demikianlah pendidikan dilaksanakan. Pendidikan adalah fondasi di mana seseorang dapat membangun kehidupan yang bermakna dan bertujuan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dan memegang peranan penting karena memegang peranan penting dalam kehidupan semua orang. Pendidikan adalah proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perilaku dari sekelompok orang, yang kemudian diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, penelitian, atau pelatihan. Adalah umum untuk belajar berlangsung di bawah arahan orang lain, tetapi juga memungkinkan untuk mendidik diri sendiri secara mandiri.

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang datang setelah pendidikan menengah. Terdiri dari program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, dan program spesialis, yang kesemuanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang berbasis budaya Indonesia. Definisi ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang datang setelah pendidikan menengah.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan, baik pada tingkat individu maupun dalam skala kolektif. Akibatnya, tujuan pendidikan perlu dicapai mengingat fungsi yang sangat signifikan yang dimainkannya bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang layak perlu didukung dan diperoleh oleh semua pihak dan di semua tempat, khususnya pendidikan formal.

Pendidikan terkait erat dengan konsep media sosial, yang dapat dikonseptualisasikan sebagai platform digital yang dirancang untuk memfasilitasi kinerja aktivitas sosial atas nama setiap pengguna individu dan menawarkan bantuan untuk melakukannya. Di media sosial misalnya, pengguna dapat saling berkomunikasi atau berinteraksi satu sama lain, serta memberikan informasi atau konten berupa teks, foto, dan video. Kegiatan ini hanya beberapa dari banyak yang mungkin. Komunitas pengguna dapat memiliki akses ke berbagai

informasi yang terkandung dalam materi yang dibagikan untuk jangka waktu satu hari.

Munculnya media sosial sebagian besar dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi internet. Keberadaan media sosial bahkan sejak beberapa dekade yang lalu membuka jalan bagi perkembangannya selanjutnya dan ekspansi yang pesat seperti sekarang. Karena itu, setiap pengguna yang terhubung dengan internet dan dapat mengakses akunnya dapat berpartisipasi dalam proses penyebaran informasi atau konten kapan saja dan dari lokasi mana pun.

Namun, untuk tujuan penelitian yang akan dilakukan di SMP NEGERI 11 Pematang Siantar, para peneliti terutama tertarik untuk membahas platform media sosial yang dikenal sebagai YouTube. Platform media sosial yang paling populer termasuk Facebook, Instagram, dan Whatsapp.

YouTube dan bentuk media sosial lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan karena kemampuannya untuk menarik minat siswa dalam pendidikan dan meningkatkan hasil akademik mereka, serta memberikan gambaran yang akurat untuk siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami konsepnya. yang akan disampaikan kepada mereka oleh guru mereka.

Di era teknologi ini, istilah "youtube" sudah tidak asing lagi di telinga individu dari berbagai kalangan sosial ekonomi, mulai dari yang kaya hingga yang kurang mampu secara ekonomi. YouTube adalah salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan, dan memiliki banyak pengguna setia. Penggabungan YouTube ke dalam ranah pendidikan adalah pendekatan sederhana untuk memperluas pemahaman seseorang tentang kemajuan teknologi, dan berpotensi menjadi daya tarik bagi siswa yang ingin mencari dan bertukar materi dalam bentuk pengetahuan dan praktik terkait pembelajaran.

Minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan beberapa keinginan belajar yang dilakukan secara langsung dalam dunia pendidikan. Hal ini karena minat akan memotivasi siswa untuk memperhatikan, berpartisipasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang meliputi pembelajaran langsung. Menurut Djaali (2013:121), Pendidikan mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai satu hal lebih dari yang lain, dan juga dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Selain itu, minat dapat ditunjukkan melalui pernyataan yang

menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal daripada yang lain. Minat bukanlah bawaan; melainkan dikembangkan melalui pengalaman dan kegiatan yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Meskipun belajar, sebagaimana didefinisikan oleh (Martinis Yamin, 2008: 120), adalah proses dimana individu memperoleh preferensi, kemampuan, dan sikap.

Hasil belajar adalah hasil pernyataan tertentu yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tertulis untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dalam pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan tertentu siswa yang diharapkan akan dicapai sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari pernyataan-pernyataan tertentu yang dinyatakan dalam tingkah laku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan.

YouTube merupakan platform media sosial yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan meningkatkan minat belajar, memberikan materi referensi yang dapat membantu siswa dalam menemukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan juga membantu siswa meningkatkan wawasan dan pengetahuannya sendiri. .

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 11 Pematangsiantar sendiri, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga mengakibatkan pembelajaran pasif. Hal ini sesuai dengan paradigma lama yang berpendapat bahwa belajar adalah menerima pengetahuan, yang bersifat pasif, karena pengetahuan tradisional dianggap begitu saja ditransfer kepada siswa dari pendidik. Akibat langsung dari hal tersebut, bentuk menjadi bentuk penyampaian materi atau kuliah. mengajar adalah tindakan yang mengacu pada individu yang memiliki informasi dan memberikan pengetahuan itu kepada orang lain. Meskipun cara anggota generasi yang dikenal sebagai generasi internet memperoleh informasi berbeda dari generasi sebelumnya, banyak penelitian menunjukkan bahwa anggota generasi ini sebenarnya memiliki minat yang kuat untuk belajar dan sangat antusias tentang hal itu. . Gaya belajar mandiri dan mandiri adalah lazim di antara anggota generasi ini. Mereka juga aktif mencari model pembelajaran yang bervariasi, karena mereka cenderung cepat bosan dengan model pembelajaran tradisional yang sumber dan modelnya terbatas.

Di SMP Negeri 11 Pematangsiantar yang merupakan salah satu SMP yang kurang diperhatikan oleh dinas pendidikan daerah, pemanfaatan internet dalam pembelajaran dirasa

kurang, salah satunya pada pelajaran IPS. Inilah salah satu bidang yang dirasa masih kurang dalam pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Di SMP ini, metode pembelajaran pembelajaran IPS pada dasarnya masih berupa ceramah dan tanya jawab dengan buku teks IPS Terpadu sebagai media pembelajaran utamanya. Penggunaan internet di sekolah ini hanya minim, dan tidak ada komputer atau media pembelajaran elektronik lainnya. Belajar seharusnya tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan mengingat keadaan saat ini, berbeda dengan beberapa dekade yang lalu ketika itu. Bahan ajar kini dapat diberikan dengan musik dan grafik yang dinamis, tidak membosankan, dan dikemas dengan informasi. Hal ini dimungkinkan sebagai akibat dari pesatnya pertumbuhan teknologi informasi. Salah satunya adalah pemanfaatan YouTube untuk tujuan pendidikan. YouTube adalah salah satu platform media sosial yang paling disukai di antara berbagai demografi, termasuk anak-anak dan orang tua mereka.

Masalah ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton seperti ini akan sulit mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berikut data nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 11 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023

Tabel.1. Data Ketuntasan Siswa Kelas VIII Pada Hasil Ulangan Harian Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Persen (%)	Belum tuntas	Persen (%)
VIII -A	23	18	78%	5	21%
VIII-B	23	10	43%	13	56%
Jumlah	46	28	61%	18	39%

Berdasarkan tabel 1.1, dari 46 siswa kelas VIII di SMP Negeri 11 terdapat 18 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 70 (KKM). Jumlah siswa yang belum tuntas 39% juga 18; Namun, 28 orang telah menyelesaikan KKM, yang merupakan jumlah yang jauh lebih tinggi dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai di atas KKM. bahwa hasil belajar siswa pada pendidikan

tradisional belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 61% untuk kelas IPS.

Pelajaran berikutnya dalam mata pelajaran IPS dilanjutkan dengan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 46 siswa di kelas VIII, hanya 28 atau 61% siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 atau 39% siswa. Sesuai dengan harapan guru untuk mata pelajaran IPS, setelah proses pembelajaran selesai diharapkan siswa dapat mencapai KKM diatas 61%, namun hasil evaluasi menunjukkan tidak demikian. Hasil kursus IPS telah ditingkatkan dengan berbagai cara, termasuk mengarahkan siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang sudah tersedia dengan lebih baik; namun hasilnya belum maksimal.

Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada 70 di SMP Negeri 11 Pematangsiantar dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hanya 28 siswa dari total 46 siswa yang menyelesaikan tugas, sedangkan 18 siswa tidak. Bagi siswa yang nilainya di atas atau di atas 70, ditetapkan bahwa siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan bagi siswa yang nilainya di atas atau di bawah 70, ditetapkan bahwa siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan siswa tersebut dapat diwajibkan mengikuti remedial untuk dapat mengikuti kembali penilaian guna menghitung ulang. hasil skor yang telah ditentukan oleh siswa. sekolah.

Minat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS semaksimal mungkin, dan sebagian siswa kurang memanfaatkan media sosial youtube sebagai bahan pembelajaran dengan cara yang benar, yang mengakibatkan siswa tidak mencapai ketuntasan KKM. Hal ini menyebabkan nilai beberapa siswa masih rendah, karena mereka tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak memanfaatkan penggunaan YouTube sebagai platform media sosial untuk pembelajaran IPS, yang mengakibatkan rendahnya nilai siswa. hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan nilai beberapa siswa masih rendah. Akibat kurangnya minat yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat tertarik untuk menerima pembelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa yang maksimal berada di atas 70 (KKM), untuk mencapai tingkat ketuntasan yaitu setara dengan 85%.

Fakta bahwa banyak anak di sekolah ini tidak dapat mencapai hasil belajar yang komprehensif

sesuai dengan standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan menyebabkan peneliti dan pendidik merasa sangat tidak nyaman dengan situasi saat ini. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang dapat merangsang keterlibatan siswa dan mendorong interaksi antar siswa. Karena permasalahan pembelajaran tersebut, penulis dalam kapasitasnya sebagai peneliti mencoba mencari solusi, khususnya dengan memilih salah satu platform media sosial yang ditawarkan oleh YouTube, untuk menyelidiki dampak pemanfaatan platform media sosial YouTube terhadap pembelajaran. minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Pematangsiantar, terlihat bahwa beberapa siswa kurang minat dan hasil belajar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena kurangnya penggunaan media pembelajaran seperti laptop, padahal media pembelajarannya banyak. yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti media sosial YouTube. Hal ini terjadi meskipun pada kenyataannya banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pelajaran IPS dapat mengambil manfaat dari penggabungan media pembelajaran seperti media video, yang dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan kinerja akademik mereka..

Dari uraian tersebut, pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop merupakan bagian dari media pembelajaran di sekolah yang benar-benar bermanfaat bagi siswa dalam membantu meningkatkan aktivitas belajarnya Siswa aktif mempelajari materi, menyelesaikan soal latihan, dan memutar ulang video pembelajaran jika tidak memahami penjelasan guru saat menggunakan media berbasis video untuk tempat pendidikan a lebih menekankan pada tindakan individu. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis komputer atau laptop dengan media video diperlukan fasilitas yang memadai. Sarana pendidikan yang dimiliki SMP Negeri 11 Pematangsiantar belum memiliki akses internet atau komputer yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang menggunakan perhatian. Ketika siswa dihadapkan pada berbagai media, terutama komputer dan laptop yang dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas, pengalaman belajar akan lebih beragam, akan menarik perhatian siswa, dan memperjelas pesan pembelajaran.

Siswa lebih cenderung merasa bosan sebagai akibat dari hal ini, yang pada akhirnya menyebabkan mereka menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Padahal, jika siswa memiliki semangat belajar, sangat penting bagi mereka untuk memiliki penguasaan yang kuat terhadap materi pelajaran, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jika ada minat, maka hasil belajar akan menjadi yang terbaik. Baik minat yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik), maupun minat yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik), sangat menentukan proses pembelajaran (ekstrinsik).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 11 Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2022/2023". Ketertarikan ini didasarkan pada masalah yang telah dibahas sebelumnya dalam artikel ini. Berikut ini adalah beberapa studi teoritis mengenai berbagai faktor yang sekarang berperan:

a. Pemanfaatan Media Sosial Youtube

Pemanfaatan Platform Media Sosial Youtube Kata "pemanfaatan" berasal dari kata "manfaat" yang dapat diterjemahkan sebagai "penggunaan" atau "penggunaan", sedangkan pengertian "pemanfaatan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "proses dan tindakan menggunakan sesuatu." Dalam bahasa Inggris, kata "use" dieja dengan "Utilization", yang berarti "Utilizing or being", yang berarti "to use or be". Di sisi lain, "pemanfaatan" berarti "gunakan, gunakan" dalam Kamus Besar Inggris lainnya.

Berikut daftar manfaat atau indikator yang dapat dibawa oleh media sosial seperti YouTube dalam proses pembelajaran: 1) Interaktif, karena YouTube menawarkan forum di mana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi, mengkritik film pembelajaran, atau terlibat dalam tanya jawab sesi melalui fungsi obrolan langsung platform atau bagian komentar. 2) Kemungkinan, karena di dunia online, YouTube adalah situs yang sangat populer yang dapat memberikan sumber daya pendidikan bagi orang-orang yang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran tertentu. 3) Hemat biaya, mengingat siapa pun dapat menggunakan YouTube tanpa harus membayar apa pun. 4) Berguna dalam arti bahwa siapa pun, termasuk siswa dan guru, dapat dengan mudah mengakses dan membuat konten di YouTube karena antarmuka intuitif dan sifat sumber terbukanya. 5) Dimungkinkan untuk membagikannya dengan orang lain karena YouTube berisi alat yang memungkinkan pengguna

untuk menyalin dan menempelkan tautan ke video ke platform lain, seperti Facebook, Instagram, Twitter, atau WhatsApp, serta situs web atau blog. 6) Mencerahkan, karena YouTube menyimpan banyak materi yang baru-baru ini diperbarui tentang berbagai topik, termasuk evolusi pendidikan, budaya, dan teknologi, di antara topik lainnya.

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan pembelajaran melalui YouTube dan media sosial lainnya: 1) Tata cara pencarian sumber, karena situs Youtube memuat banyak sekali video pendidikan, namun tidak semuanya sesuai untuk pembelajaran IPS Terpadu yang kami ingin menyampaikan; Oleh karena itu, instruktur perlu memiliki keahlian yang diperlukan untuk memilah-milah video agar sesuai dengan teori. 2) Buang-buang Kuota, Hal Ini Karena Ketika Siswa Melihat Materi Pembelajaran di Youtube Akan Tertarik Melihat Rekomendasi Video Lainnya, Hal Ini Akan Memakan Kuota Internet Lebih Banyak Karena Siswa Akan Tertarik Melihat Rekomendasi Video Lainnya 3) Kualitas Video video dan isi dari video tersebut, karena sering kita jumpai video di youtube yang kualitasnya rendah saat pemilik akun menguploadnya. Oleh karena itu, agar berhasil menampilkan film kepada penonton atau siswa, kita perlu mahir dalam memilih video yang memiliki nilai produksi tinggi. 4) Waktu, karena lamanya waktu penayangan video pembelajaran di youtube biasanya tidak sesuai dengan jumlah waktu yang telah dialokasikan untuk pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa. Pencarian materi di YouTube dapat dilakukan dengan cepat, artinya jika kegiatan ini tidak disertai, dikendalikan, dan diarahkan, dapat menimbulkan sikap langsung baik siswa maupun guru.

b. Minat Belajar

Emosi ingin tahu sesuatu yang ada di dalam dan di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin dia ketahui, mengagumi sesuatu yang dia rasakan sangat, sangat mengagumkan atau memiliki sesuatu yang tidak dia miliki itulah yang kita sebut dengan minat. Oleh karena itu, arah merasakan dan memaknai sesuatu adalah arah minat (ada unsur selektif). Minat digambarkan sebagai keinginan dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa diberitahu oleh orang lain. (Slameto, 2010: 180) Membiarkan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri adalah inti dari minat. Semakin besar kekuatan hubungan atau tingkat kedekatan, semakin tinggi tingkat kepentingannya. Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal

daripada yang lain dan partisipasi dalam suatu kegiatan dapat dilihat sebagai manifestasi minat di pihak siswa. Kapasitas minat bukanlah bawaan, melainkan dikembangkan dari waktu ke waktu sebagai respons terhadap beberapa pengalaman atau aktivitas. Minat pada sesuatu dapat diperoleh, dan pembelajaran ini dapat memengaruhi baik pembelajaran selanjutnya maupun kesediaan untuk menerima minat baru. Oleh karena itu, mengembangkan minat terhadap suatu topik merupakan hasil belajar dan membantu hasil belajar selanjutnya. Meskipun memiliki minat terhadap suatu topik bukanlah prasyarat untuk dapat mempelajarinya, namun secara umum diterima bahwa memiliki minat akan memudahkan kemampuan seseorang untuk mempelajari topik tersebut.

Membantu siswa memahami bagaimana konten yang harus mereka pelajari berkaitan dengan siapa mereka sebagai individu, bagaimana konten itu mendukung tujuan mereka, dan bagaimana konten itu memenuhi kebutuhan mereka pada dasarnya adalah inti dari pengembangan minat terhadap sesuatu. Siswa lebih mungkin tertarik pada apa yang diajarkan dan termotivasi untuk mempelajarinya jika mereka memahami bahwa pendidikan adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan jika mereka melihat bahwa hasilnya pengalaman pendidikan mereka akan membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri. Menurut Slameto (2010: 180), sentimen kegembiraan, minat, penerimaan, dan keterlibatan siswa adalah beberapa karakteristik yang menunjukkan minat belajar dari siswa. Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan sehubungan dengan indikasi minat belajar yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini akan menggunakan indikator minat sebagai berikut: 1) Sensasi rasa senang. Seorang siswa tidak akan mendapat kesan bahwa mereka sedang dipaksa untuk belajar apa pun jika mereka menikmati materi pelajaran dari kelas yang sedang mereka pelajari. Beberapa contoh termasuk senang dengan pelajaran, tidak mengalami perasaan bosan, dan hadir untuk keseluruhan pelajaran. 2) Keterlibatan. Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang membuat mereka senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut disebut "minat" orang tersebut. Misalnya, partisipasi aktif dalam debat, pertanyaan aktif dari instruktur, dan respon aktif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh instruktur. 3) Bunga. Ini adalah semacam pengalaman emotif yang dipicu oleh tindakan itu

sendiri dan terhubung dengan kekuatan pendorong siswa untuk tertarik pada suatu objek, orang, aktivitas, atau bias. Ini bisa dalam bentuk bias. Contoh yang baik adalah seseorang yang bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru. 4) Perhatikan dengan seksama. Perhatian adalah pemusatan siswa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengesampingkan kegiatan lain. Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian adalah pemusatan perhatian siswa pada pengamatan dan pemahaman. Siswa yang tertarik pada topik tertentu secara alami akan memusatkan perhatian mereka pada topik itu sepanjang pelajaran. Sebagai ilustrasi, perhatikan ceramah instruktur sambil mencatat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pernyataan konkrit yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi tekstual untuk menyampaikan hasil belajar yang diinginkan. Pernyataan-pernyataan tersebut diekspresikan dalam perilaku dan penampilan. Tingkah laku ini dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk fakta nyata yang dapat diamati, maupun fakta yang terselubung. Akibatnya, hasil belajar adalah pernyataan yang jelas yang menggambarkan penampilan atau bakat siswa tertentu yang ingin dicapai sebagai hasil dari tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2007:63), kegiatan belajar yang dikonstruksi oleh mahasiswa pengajar merupakan kegiatan yang berhasil. Segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa selama kegiatan perlu diarahkan untuk mencapai hasil yang telah diputuskan agar dianggap sebagai usaha yang berhasil. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, hasil menjadi perekat yang menyatukan semua upaya pengajar dan siswa. Akibatnya, hal pertama yang harus dilakukan ketika membuat rencana untuk program pembelajaran adalah merumuskan hasil. Menurut R. Ibrahim (1996:69), aspek terpenting dari proses belajar mengajar adalah instruktur terlebih dahulu mengkonseptualisasikan hasil pembelajaran. Produk akhir ini adalah fokus utama dari pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung, oleh karena itu partisipasinya dalam proses adalah yang paling penting. Akibatnya, "hasil pembelajaran dapat membantu dalam desain sistem pembelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan pelajaran, teknik, atau strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber belajar; selain itu dapat membantu guru dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat prestasi belajar siswa

(Wina Sanjaya, 2008:64) Menurut Hamzah B. Uno (2007:21), hasil belajar dapat dipecah menjadi tiga kategori pada tingkat yang sangat luas. . Kategori tersebut adalah: Efektivitas (affectiveness), Efisiensi (efisiensi), dan Daya Tarik (appeal).

Jumlah prestasi siswa biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran yang dicapai. Efisiensi proses pendidikan dapat dipecah menjadi empat kategori yang berbeda, dan kategori ini adalah sebagai berikut: Akurasi penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering dengan "tingkat kesalahan," Kecepatan untuk bekerja, Tingkat pembelajaran ahli, dan Tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Akurasi penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering dengan "tingkat kesalahan."

Dalam kebanyakan kasus, kemandirian pembelajaran dibandingkan dengan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar serta jumlah uang yang dihabiskan untuk pendidikan untuk menentukan seberapa efisien pembelajaran itu. Sejauh mana siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka biasanya digunakan sebagai proxy untuk mengevaluasi daya pikat pendidikan. Kualitas pembelajaran akan berpengaruh baik pada daya pikat belajar maupun daya pikat mata pelajaran. Daya tarik pembelajaran berkaitan langsung dengan daya tarik topik pembelajaran. Oleh karena itu, penentuan apakah siswa akan melanjutkan pendidikannya atau tidak dapat dikaitkan baik dengan proses pembelajaran itu sendiri maupun dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Menurut Mulyasa (2005:131), dari segi konsekuensi proses pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku positif pada diri siswa secara menyeluruh atau setidaknya sebagian besar waktu (75%) dari siswa itu sendiri. waktu. Selain itu, proses pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi jika input tersebar merata, menghasilkan output yang substansial dan berkualitas tinggi, serta sesuai dengan persyaratan, pengembangan masyarakat, dan perkembangan. Sesuai dengan ketentuan kurikulum diperluas yang sekarang sedang dilaksanakan, indikator yang dijadikan tolak ukur untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil antara lain sebagai berikut: 1) Keberhasilan asimilasi informasi yang disajikan mengarah ke tingkat kinerja yang tinggi, baik diukur secara individual atau kolektif 2) Perilaku individu dan kolektif siswa telah meningkat ke titik di mana memenuhi harapan yang ditentukan dalam tujuan

pembelajaran. (Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, 1993:8).

Akibatnya, tanda-tanda berikut dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dalam jangka pendek: 1) Di dalam kelas, baik siswa maupun guru harus mampu memahami setidaknya 75 persen materi dan mampu memahami menerima dan menerapkan konsep pembelajaran yang mendasarinya. 2) Sedikitnya tujuh puluh lima persen siswa merasa sederhana, puas, dan memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. 3) Siswa terlibat dan terlibat dalam proses pembelajaran. 4) Informasi yang disampaikan kepada siswa relevan dengan kebutuhan mereka, dan siswa menyadari bahwa itu akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan mereka di masa depan. Ketiga ciri keberhasilan belajar diatas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tetapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang, memiliki makna yang bersifat konprehensif. Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya dan salah satunya adalah berhubungan perbaikan proses belajar mengajar, apabila terdapat indikasi kegagalan belajar, baik menyangkut seluruh pokok bahasan atau kebagainnya saja. Proses perbaikan dapat dilakukan jika terdapat bukti-bukti otentik adanya kegagalan dalam belajar seperti : 1) Apabila 85% dari jumlah siswa mencapai taraf keberhasilan optimal atau bahwa maksimal (mencapai 75% penguasaan materi), maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru sehingga tidak begitu penting untuk menyelenggarakan program perbaikan. 2) Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedial). (Pupuh Fathurrohman & M.Sobry Sutikno, 2008:115)

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII Tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan September 2022. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Pematangsiantar berjumlah 46 siswa, yang keseluruhannya digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut adalah variabel penelitian beserta definisi dan indikatornya:

Tabel 2. Variabel, Defenisi operasional, dan Indikator

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator
1	Pemanfaatan Media Youtube (X ₁)	Media sosial Youtube untuk alat serta sumber belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa atau anggota madrasah yang lain.	1. Interaktif 2. Potensial 3. Ekonomis 4. Praktis 5. Shareable 6. Informatif
2	Minat Belajar (Y ₁)	Minat ialah perasaan ingin tau pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki	Perasaan Senang Keterlibatan Ketertarikan Perhatian
3	Hasil Belajar (Y ₂)	Nilai Ulangan Harian Kelas VIII	

Adapun data dikumpulkan adalah berupa Pemanfaatan Media Youtube, Minat dan Hasil Belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket kepada 46 responden yang berisi pertanyaan terkait pengaruh pemanfaatan media social Youtube terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII, setiap siswa diperkenankan memilih satu alternative jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda ceklis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan teknik statistic untuk menguji

hipotesis yang ada. Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh positif signifikan antara variabel independen (inovasi produk, media sosial) terhadap variabel dependen (strategi bauran pemasaran) baik secara parsial maupun simultan. Dilakukan uji Uji Regresi Linier Sederhana, Analisis Koefisien Determinasi (R²), Uji t (Uji Parsial), dan Uji Linieritas.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah item soal dan kusieoner tersebut valid atau tidak yang digunakan untuk mengetahui minat dan hasil belajar. Berdasarkan soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 20 soal kusieoner, Kemudian validitas dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP diberikan kusieoner yang berjumlah 20 soal yang telah divalidkan ahli kepada 46 orang siswa. Hasil perhitungan validasi tes siswa dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* dengan kriteria pengujian validiitas adalah setiap kusieoner dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Setelah dilakukan analisis hasil validitas diperoleh data bahwa terdapat 20 soal valid. Adapun hasil validitas tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas soal kusieoner pada Pemanfaatan YouTube menggunakan IBM SPS 22

No.	R _{hitung}	R _{Tabel}	Kriteria
1	0,792	0,36	Valid
2	0,844	0,36	Valid
3	0,794	0,36	Valid
4	0,779	0,36	Valid
5	0,869	0,36	Valid
6	0,746	0,36	Valid
7	0,797	0,36	Valid
8	0,815	0,36	Valid
9	0,818	0,36	Valid
10	0,828	0,36	Valid
11	0,861	0,36	Valid
12	0,810	0,36	Valid

13	0,905	0,36	Valid
14	0,814	0,36	Valid
15	0,854	0,36	Valid
16	0,864	0,36	Valid
17	0,799	0,36	Valid
18	0,833	0,36	Valid
19	0,836	0,36	Valid
20	0,751	0,36	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas soal kusieoner pada Minat Belajar menggunakan IBM SPSS 22

No.	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Kriteria
1	0,840	0,36	Valid
2	0,871	0,36	Valid
3	0,746	0,36	Valid
4	0,840	0,36	Valid
5	0,891	0,36	Valid
6	0,724	0,36	Valid
7	0,844	0,36	Valid
8	0,767	0,36	Valid
9	0,738	0,36	Valid
10	0,787	0,36	Valid
11	0,860	0,36	Valid
12	0,767	0,36	Valid
13	0,839	0,36	Valid
14	0,852	0,36	Valid
15	0,756	0,36	Valid
16	0,872	0,36	Valid
17	0,835	0,36	Valid
18	0,745	0,36	Valid
19	0,844	0,36	Valid
20	0,866	0,36	Valid

b. Hasil Uji Reabilitas

Kemudian peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS 22*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Reliability Statistics Pemanfaatan Youtube

Cronbach's Alpha	N of Items
,973	20

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* diperoleh hasil 0,973 menggunakan teknik alpha, maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Reliability Statistics Minat Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,974	20

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* diperoleh hasil 0,974 menggunakan teknik alpha, maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

c. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan cara menghitung kolmogorov hitung menggunakan rumus one group sampel *kolmogrov smirnov*, apabila $kolmogrov_{hitung} \leq kolmogrov_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 46$ maka data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila $kolmogrov_{hitung} > kolmogrov_{tabel}$ data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 7. Output Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Instrumen Pemanfaatan Youtube

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Pemanfaatan Youtube (X)	Minat Belajar (Y ₁)	Hasil Belajar (Y ₂)
N		46	46	46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67,7826	67,7174	79,9783
	Std. Deviation	14,76770	12,43948	7,53507
	Most Extreme Differences	,100	,110	,114
	Positive	,074	,110	,068
	Negative	-,100	-,094	-,114
Test Statistic		,100	,110	,114

Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	(2-	.200^{c,d}	.200^{c,d}	.168^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Dari tabel output uji normalitas dapat diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada pemanfaatan YouTube sebesar 0,2000, Pada Minat Belajar 0,200 dan Hasil Belajar 0,168 sehingga $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data kusieoner dinyatakan berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah uji normalitas data post test menggunakan *IBM SPSS 22*

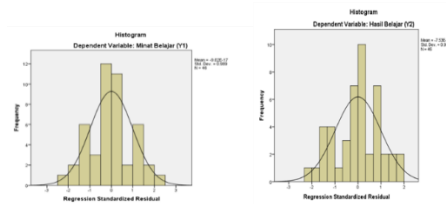
Tabel 8. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Instrumen Minat Belajar

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,65414644
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,078
	Negative	-,097
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 9. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Hasil Belajar

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,93192402
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,072
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel uji normalitas dapat diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada Minat belajar sebesar 0,200, pada hasil belajar 0,200 sehingga $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data kusieoner dinyatakan berdistribusi normal.



Dan dari gambar histogram adanya peningkatan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa terhadap kusieoner yang sudah ditetapkan sebagai data yang di analisis.

d. Hasil Uji Regeresi Sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan Youtube (X) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y1)

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemanfaatan Youtube (X) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

b. All requested variables entered.

Pada Tabel diatas (variabel entered/reoved) menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan sebagai variabel independent dan variabel dependent

e. Hasil Uji Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.505	8.75194

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Youtube (X)

b. Dependent Variable: Minat Belajar (Y1)

Model Summaryb				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.756	.572	4,98765	

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Youtube (X)
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Pada tabel 4.3 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,718. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,516, bahwa pengaruh variabel bebas (Pemanfaatan Youtube) terhadap variabel terikat (Minat Belajar) adalah sebesar 0,516%.

Dan Pada tabel 4.4 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,756. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,572, bahwa pengaruh variabel bebas (Pemanfaatan Youtube) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 0,572%.

f. Hasil Uji T(Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji T (X dan Y1)

Coefficients ^a					
Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	26,703	6,126		4,359	,000
Pemanfaatan Youtube (X)	,605	,088	,718	6,849	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar (Y1)

Tingkat signifikansi harus lebih kecil dari 2,01537 harus lebih besar dari T_{tabel} 6,849. Variabel Pemanfaatan Youtube berpengaruh terhadap variabel Minat Belajar secara parsial. Kesimpulan dari penelitian ini semakin meningkat pemanfaatan youtube semakin meningkat pula minat belajar siswa.

Tabel 13. Hasil Uji T (X dan Y2)

Coefficients ^a						
Model		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)		53,830	3,491		15,420	,000
Pemanfaatan Youtube (X)		,386	,050	,756	7,662	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y2)

Tingkat signifikansi harus lebih kecil dari 2,01537 T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} 7,662. Variabel Pemanfaatan Youtube berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar secara parsial. Kesimpulan dari penelitian ini semakin meningkat pemanfaatan youtube semakin meningkat pula minat belajar siswa.

g. Hasil Uji Linearitas

Tabel 14. Hasil Uji Linearitas (Y1 dan X)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar (Y1)	Betweengroups	(Com bined)	484,7784	2	222,3892	2,396	,011
* Pemanfaatan Youtube (X)	Groupswithin	Linearity	359,3085	1	359,3085	3,0806	,000
	Total	Deviation from Linearity	125,4700	2	62,7350	,650	,528
	Within Groups		5,542	3	1,8473		
	Total		696,3326	4			

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas (Y2 dan X)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar (Y2)	Betweengroups	(Com bined)	191,9270	2	95,9635	3,156	,004
* Pemanfaatan Youtube (X)	Groupswithin	Linearity	146,0401	1	146,0401	52,830	,000

nfaatan n Youtu be (X)		4	4	8	0
	Devia tion from Linea rity	458,	2	21,8	,79
		866	1	51	1
	Within Groups	635,	2	27,6	
	Total	708	3	39	
		255			
		4,97	4		
		8	5		

Jika nilai signifikan deviation $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier bebas dengan variabel terikat, Jadi dapat disimpulkan dari kedua data tabel diatas hubungannya adalah linier karena nilai signifikan deviation pada minat belajar terhadap pemanfaatan youtube $0,838 > 0,05$, dan nilai signifikan deviation pada Hasil Belajar terhadap Pemanfaatan Youtube $0,704 > 0,05$.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Tidak ada Hubungan antara kecemasan berkomunikasi dengan hasil belajar siswa kelas IX di SMP N 7 Pematang Siantar T.A 2022/2023. Secara parsial (sendiri-sendiri) variabel kecemasan berkomunikasi tidak ada hubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kecemasan digunakan sendiri-sendiri maka tidak akan memiliki hubungan dengan variabel dependennya.
- Terdapat hubungan antara percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas IX Di SMP N 7 Pematang Siantar T.A 2022/2023. Yang berarti semakin tinggi rasa percaya diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar siswanya.
- Terdapat hubungan antara kecemasan berkomunikasi dan percaya diri dengan hasil belajar siswa kelas IX Di SMP N 7 Pematang Siantar T.A 2022/2023. Diantara kedua variabel ini percaya diri memiliki tingkat hubungan yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa. Kecemasan berkomunikasi memiliki peran jika didampingi dengan variabel pendukung lain untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan Bagi sekolah agar menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa selama proses belajar mengajarnya. Bagi guru agar turut serta dalam membantu dan

meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara membangkitkan semangat belajarnya. Siswa terkadang memiliki masalah dalam berkomunikasi dan percaya diri, sebagai contoh saat guru memberi pertanyaan guru harus dapat memberi pertanyaan dengan bahasa yang baik agar membuat siswa merasa senang saat ditanyakan. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa lebih mengembangkan variabel yang diteliti, baik variabel dependen dan variabel independennya maupun variabel pendamping lainnya.

5. Daftar Rujukan

- Dionisius Heckie Puspoko Jati. (2022). Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Pancasila sebagai Dasar Negara. *JMP Online*, 6(1), 117-126.
- Slameto, D. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Ed. Revisi, Cet. 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Istarani, & Intan, P. (2021). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Nofatin, Sulistyarin, & Buwono, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial YouTube pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-84. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).